

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk menciptakan kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan suatu Negara, diperlukan adanya kondisi pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan. Usaha mempercepat pembangunan ekonomi memerlukan modal yang besar. Namun, kemampuan negara khususnya negara berkembang untuk menyediakan modal amat terbatas. Oleh sebab itu, sebagai salah satu aspek dalam kebijakan pembangunan, negara berkembang perlulah melakukan berbagai usaha untuk memperoleh lebih banyak dana untuk pembangunan. Meskipun beberapa kalangan menyadari bahwa tersedianya modal belumlah syarat yang cukup untuk menciptakan pembangunan, namun ahli-ahli ekonomi tetap yakin bahwa dana modal mempunyai kedudukan istimewa dalam pembangunan (Sadono Sukirno, 2006:303). Salah satu upaya untuk meningkatkan modal atau pendanaan yaitu dengan memperhatikan tingkat perkembangan dunia pasar modal. Pasar modal sangat penting artinya bagi pemerataan modal dalam negeri.

Pasar modal (*capital market*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal dalam arti yang sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek

adalah setiap surat berharga (*sekuritas*) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya : surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan waran (*warrant*) (Totok Budi Santoso dan Sigit tandaru, 2006). Pada umumnya para penabung (*investor*) akan membeli saham-saham perusahaan yang di perjualbelikan di pasar modal yang disebut dengan kegiatan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan (*return*) di masa yang akan datang.

Tujuan seorang investor tentunya ingin memperoleh laba maksimum dari sejumlah dana yang diinvestasikannya. Oleh karena itu, calon investor perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangan (*financial performance*) perusahaan yang bersangkutan. Untuk menganalisis kondisi saham perusahaan salah satunya yaitu dengan melihat faktor fundamental dan teknikal perusahaan. Faktor fundamental memberikan gambaran yang jelas dan bersifat analisis terhadap prestasi manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan yang menjadi tanggung jawabnya. Informasi fundamental adalah informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan seperti laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya. Informasi tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Setiap perusahaan yang menerbitkan sahamnya dibursa efek (*perusahaan go public*) diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangannya guna memberikan informasi bagi pemangku kepentingan (*stakeholder*). Menurut Farid dan Siswanto dalam Irham Fahmi, mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat

keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka yang tersaji pada angka-angka rasio keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan (Irham Fahmi, 2012:21).

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan tersebut. Jadi dalam menilai layak atau tidaknya investasi pada suatu perusahaan biasanya investor menggunakan analisis rasio keuangan dalam keputusan investasinya.

Bagi perusahaan, memaksimalkan kekayaan dan kemakmuran pemegang saham merupakan salah satu dari tujuannya. Mengacu pada tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham, maka salah satu cara untuk melihat berapa besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham yaitu ditunjukkan dengan besarnya rasio *Earning Per Share* (EPS), (Hairuliansyah Muchtar, 2007).

Earning Per Share (EPS) adalah ratio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Menurut Gibson

(1996:429) *earnings per share* adalah rasio yang menunjukkan pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham. Sedangkan menurut Abdultah (1994:77) laba bersih per lembar saham adalah pendapatan bersih perusahaan selama setahun dibagi dengan jumlah rata-rata lembar saham yang beredar, dengan pendapatan bersih tersebut dikurangi dengan saham preferen yang diperhitungkan untuk tahun tersebut. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Maka dapat dikatakan bahwa investor akan lebih meminati saham yang memiliki *earning per share* tinggi dibandingkan yang memiliki *earning per share* rendah. Dengan menghitung rasio *earning per share* (EPS), investor dapat mengetahui keuntungan yang dihasilkan dari setiap lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif (Tryfino, 2009:76).

Variabel-variabel yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS) diantaranya rasio profitabilitas yaitu salah satunya diukur dengan *Return On equity* (ROE) dan rasio yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Juwarin, 2004). Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya disebut dengan *financial leverage* yang ditunjukkan oleh *debt to equity ratio* (DER).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Meiliana (2013) yang menyatakan bahwa *Financial leverage* yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).

Namun pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhfiatun (2011) yang meneliti tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Dalam penelitiannya secara simultan variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap *Earning Per Share* (EPS). Namun secara parsial variabel independen yang berpengaruh terhadap *Earning per share* (EPS) hanya satu yaitu *Return On Assets* (ROA).

Leverage adalah nilai buku total hutang jangka panjang dibagi dengan total aktiva dan diprediksi mempunyai hubungan positif dengan beta. (Nadya, 2008) Pada prinsipnya *financial leverage* mengacu pada pengertian penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuangan potensial bagi pemegang saham. Sebagaimana dikemukakan oleh Halim (1995), bahwa *leverage* keuangan menyangkut penggunaan dana, dimana suatu perusahaan harus membayar biaya tetap untuk suatu harapan atas kenaikan penghasilan bagi pemegang saham.

Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Irham Fahmi, 2012:72). Bagaimanapun juga naiknya *leverage* keuangan juga akan menaikkan risiko terhadap aliran pendapatan bagi pemegang saham. Artinya, apabila suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi kemungkinan akan memiliki profitabilitas yang tinggi pula, namun beresiko tinggi apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya. Sedangkan

disisi lain, apabila tingkat *leverage* rendah yang artinya operasional perusahaan lebih besar di danai oleh modal sendiri mengakibatkan perusahaan akan terkena pajak yang tinggi. Oleh karena itu, kebijaksanaan *leverage* keuangan suatu perusahaan secara langsung akan berpengaruh kepada laba per lembar saham (*earning pershare*) disebabkan karena perubahan yang terjadi pada *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu. Kenaikan laba diindikasikan memiliki pengaruh positif terhadap *earning per share* (EPS). Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan. Rasio ini mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah uang yang ditanamkannya (Warner, 2012 : 64). Oleh karena itu, besar kecilnya *Earning per Share* (EPS) dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2007 sampai dengan 2014 yang termasuk kedalam kelompok industri manufaktur yang lebih spesifiknya yaitu bidang industri otomotif. Dalam subsektor otomotif terdapat 11 sample perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1

Daftar Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tahun 2007-2014

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
ASII	Astra Internasional Tbk.
AUTO	Astra Otoparts Tbk.
BRAM	Indo Kordsa Tbk.
GDYR	Goodyear Indonesia Tbk.
GJTL	Gajah Tunggal Tbk
IMAS	Indomobil Sukse Indonesia Tbk.
INDS	Indospring Tbk.
LPIN	Multi prima Sejahtera Indonesia Tbk.
PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
NIPS	Nipress Tbk.

Sumber : idx.co.id (Data diolah penulis)

Alasan peneliti memilih Industri Otomotif sebagai sample penelitian dikarenakan industri otomotif di Indonesia patut dibanggakan karena membawa dampak yang sangat luas terutama bagi perekonomian. Hal ini terlihat dari jumlah investasi di sektor otomotif dan komponen yang terus meningkat secara signifikan (Kompasiana, 2011). Besarnya jumlah investasi pada sektor ini tentunya dipengaruhi oleh tingkat keuntungan yang menggiurkan, sehingga para investor

memilih sektor otomotif untuk berinvestasi. Berikut ini data rata-rata laba per lembar saham (*earning per share*) pada sektor otomotif yang terdaftar di bursa efek beserta faktor yang mempengaruhinya :

Tabel 1.2

Rata-rata *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) Industri Otomotif Tahun 2007-2014

Rasio	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Earning Per Share (EPS)		433,363	388,454	839	948,909	934,273	547,895	308,414	203,629
Debt to equity Ratio (DER)	3,549	4,184	3,765	2,327	1,506	1,163	0,982	1,043	
Return On Equity (ROE)		11,598	6,292	16,033	24,452	16,218	16,439	10,975	8,711

Dari tabel rata-rata tersebut terlihat bahwa tingkat laba per lembar saham perusahaan pada sektor otomotif bersifat fluktuatif. *Earning Per Share* pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,36 %. Namun tingkat *earning per share* mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sebesar 115,98% pada tahun 2009. Pada tahun 2010 *earning per share* terlihat stabil dan mengalami kenaikan daripada tahun 2009. Tetapi pada tahun 2012 kembali mengalami penurunan berturut-turut hingga tahun 2014.

Demikian pula besarnya *debt to equity ratio* dan *return on equity* yang berfluktuatif disetiap tahunnya diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat *earning per share*.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Equity* (ROE) dan pengaruhnya terhadap *Earning Per share* (EPS) dengan judul : **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return***

On Equity (ROE) terhadap Earning Per share (EPS) pada Perusahaan Industri Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2007-2014”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka perumusan masalah dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014 ?
2. Seberapa besar pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pada perusahaan Industri Otomotif Tahun 2007-2014 ?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Industri Otomotif yang terdaftar di BEI Tahun 2007-2014.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh negatif *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengaruh positif *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) perusahaan pada perusahaan Industri Otomotif Tahun 2007-2014.

1.5 Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis dan Manajerial

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perusahaan, agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan dalam pengambilan keputusan untuk menentukan alternatif pendanaan yang tepat pada kebijakan dstruktur modal dimasa yang akan datang.

3. Manfaat kepentingan pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah, agar pemerintah dapat melihat perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada di dalam negeri, sehingga informasi penelitian ini menjadi suatu prospek pengembangan ekonomi.

4. Manfaat kepentingan masyarakat

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat untuk masyarakat, agar dengan adanya penelitian ini dapat menambah informasi bagi masyarakat, terutama kepada peneliti selanjutnya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan dan kesejahteraan pemegang saham. Kesejahteraan pemegang saham dilihat dari besar kecilnya tingkat pengembalian (*return*) yang diterima dari setiap rupiah yang diinvestasikannya. Bagi investor untuk mengetahui berapa jumlah laba bersih dari setiap lembar saham yang diterimanya di masa yang akan datang dapat dilihat dari besar kecilnya rasio *Earning Per Share* (EPS).

Menurut Tandelilin (2001:241), "*Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (*return*) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang.

Untuk memaksimalkan kekayaan, perusahaan perlu melakukan usaha-usaha dan analisis yang tepat untuk setiap keputusan yang dibuatnya. Salah satunya yaitu keputusan pendanaan. Perusahaan biasanya menggunakan modal *intern* dan *ekstern* untuk membiayai operasional bisnisnya.

Leverage dan struktur modal merupakan konsep yang berhubungan erat dengan biaya modal dan pengembalian keputusan dalam penganggaran modal. *Leverage* merupakan hasil dari penggunaan dana dengan biaya tetap untuk meningkatkan pengembalian kepada pemegang saham.

Perubahan *leverage* menghasilkan perubahan dalam tingkat pengembalian dan risiko. Umumnya, peningkatan *leverage* menghasilkan peningkatan tingkat pengembalian dan risiko, sebaliknya penurunan *leverage* menghasilkan penurunan tingkat pengembalian dan risiko. Jadi, perusahaan harus dapat menentukan struktur modal yang optimal karena akan berpengaruh pada tingkat pengembalian bagi pemegang saham. Salah satu rasio yang menggambarkan *leverage* yaitu *Debt to Equity ratio* (DER).

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi laba per lembar saham (*Earning per Share*) yaitu tingkat profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan menghasilkan laba selama periode tertentu. Salah satu rasio yang mengukur tingkat profitabilitas yaitu rasio *Return On Equity* (ROE). Secara substansial, EPS yang tinggi menunjukkan indikasi bahwa return bagi pemegang saham (ROE) juga tinggi. ROE merupakan indikator penting dalam menentukan pertumbuhan *earning*.

Seperti yang dikemukakan oleh Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuty (2004:286) bahwa :“Peningkatan Rentabilitas Modal Sendiri atau *Return On Equity* berarti juga peningkatan Earning Per Share (EPS atau Laba Per Lembar Saham)”, jadi dimana sebuah perusahaan yang menghasilkan laba, yang kemudian dibagikan atas dasar kepemilikan modal sendiri yang berupa keuntungan yang dibagikan atas pemegang saham, sehingga dalam hal ini rasio untuk pengembalian laba terhadap hak pemilik modal memiliki pengaruh terhadap tingkat laba per lembar saham. Terlihat bahwa ROE mempunyai pengaruh terhadap EPS, jadi dengan meningkatnya ROE maka EPS juga akan mengalami peningkatan.

Dari uraian tersebut, penulis akan melakukan analisis pada faktor-faktor yang diduga mempengaruhi besar kecilnya tingkat pengembalian atau laba per lembar saham (*Earning Per Share*), yaitu faktor penggunaan utang yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan faktor kemampuan menghasilkan laba yang dilihat pada rasio *Return On Equity* (ROE).

Penelitian – penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 1.2

Penelitian Terdahulu Yang Dijadikan Referensi

No	Judul	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh	Muhfiatun	Secara simultan	Meneliti Pengaruh	Sektor

	<i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	(2011)	berpengaruh terhadap EPS. Namun secara parsial hanya salah satu rasio profitabilitas yang berpengaruh pada penelitian ini yaitu <i>Return On Assets</i> (ROA).	<i>Financial Leverage</i> dan Profitabilitas terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Perusahaan, Variabel dan Tahun yang diteliti
2	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Meiliani Stevani Aulia (2013)	<i>Financial leverage</i> berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Equity</i> .	Meneliti Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Sektor Perusahaan, Variabel dan Tahun yang diteliti
3	Pengaruh Profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap laba per lembar saham pada PT. Unilever Tbk.	Anggraeni Wulandari (2010)	Secara simultan profitabilitas dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap laba per lembar saham.	Sama-sama meneliti <i>Leverage</i> dan rasio profitabilitas terhadap laba per lembar saham.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

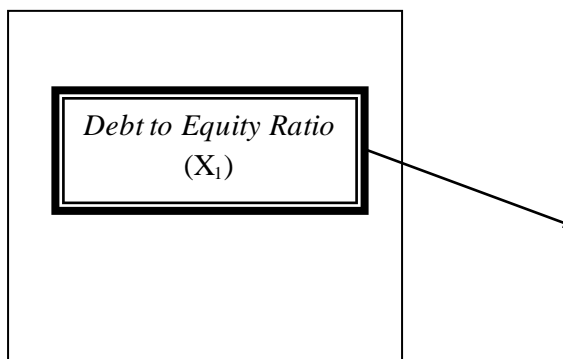
4	Pengaruh <i>Return On Equity</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> .	Herbirowo Nugroho (2011)	Secara simultan pada tahun 2006 sampai 2008 DER dan ROE berpengaruh terhadap EPS. Sedangkan secara parsial ROE berpengaruh terhadap EPS namun ROE tidak memiliki pengaruh.	Sama-sama meneliti ROE dan DER terhadap EPS.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.
5	Pengaruh rasio profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) pada perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.	Asrizal (2013)	Adanya pengaruh yang signifikan dari rasio profitabilitas (ROA) dan <i>Leverage</i> (DER) baik secara simultan maupun parsial.	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap EPS.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.
6	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS)	I Gede Widiarta Naitian Borromeu (2013)	Adanya pengaruh dari <i>Return On assets</i> (ROA) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap	Sama-sama meneliti pengaruh profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap EPS.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

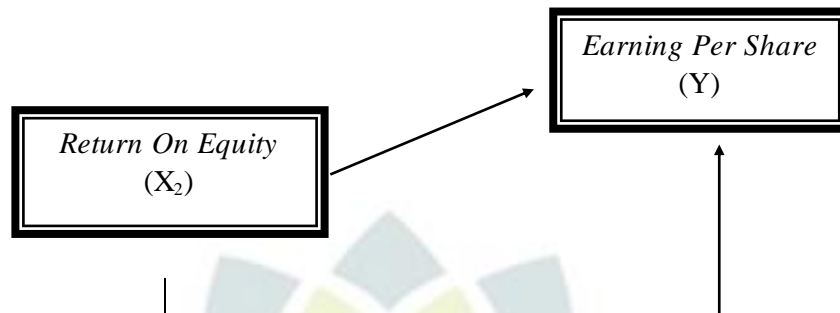
	pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.		<i>Earning Per Share</i> (EPS).		
7	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Oka Pria Brilian, dkk.	Secara simultan dan parsial DR dan DER berpengaruh signifikan terhadap EPS.	Sama-sama meneliti pengaruh <i>financial leverage</i> terhadap EPS.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.
8	<i>Pengaruh return On Assets</i> (ROA) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS).	Rafika Diaz dan Jufrizen (2014)	Secara parsial baik ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap EPS, namun secara simultan keduanya berpengaruh.	Sama-sama meneliti pengaruh ROE terhadap EPS.	Sektor perusahaan, variabel dan tahun yang diteliti.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan dalam bentuk diagram seperti yang disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran





1.7 Hipotesis

Hipotesis adalah merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang masih akan di uji kebenarannya. Menurut Sugiyono (2012:84), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.

H_a : Terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.

Hipotesis 2

Ho: Tidak terdapat pengaruh positif dari *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.

Ha : Terdapat pengaruh positif dari *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.

Hipotesis 3

Ho : Tidak terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengaruh positif dari *Return On equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.

Ha: Terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dan pengaruh positif dari *Return On equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2014.